

BAB III

ANALISIS SISTEM YANG BERJALAN

3.1 Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Sukamiskin

Pondok Pesantren Sukamiskin yang didirikan oleh K.H. Raden Muhammad bin Alqo pada tahun 1881 M ini telah mampu mencetak berbagai alumni yang tersebar diberbagai pelosok. Tak sedikit diantara alumni tersebut yang telah mendirikan pondok pesantren sebagai wadah memanfaatkan ilmu yang didapatnya selama di Sukamiskin. Wajar saja, karena pada kenyataannya pesantren yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda ini merupakan pesantren tertua di Bandung [31].

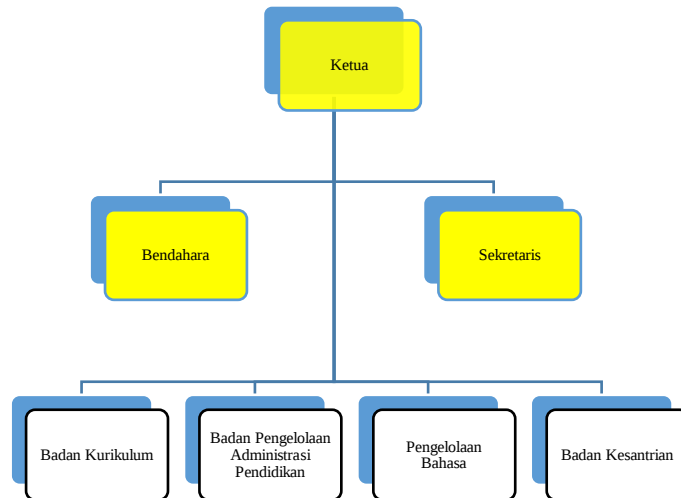
Pondok Pesantren Sukamiskin berada di bawah pimpinan KH.R. Muhammad Alqo selama kurang lebih 29 tahun yakni dari tahun 1881 M sampai dengan 1910 M atau tahun 1300 H sampai dengan 1329 H [31]. Dalam jangka waktu sekian ini beliau berhasil mendidik siswa-siswanya sehingga menjadi ulama besar, sebagai salah satu dari pada murid beliau adalah yang menjadi pahlawan nasional K.H. Zainal Musthofa almarhum [31].

“Pesantren Ini Cukup Berperan Dalam Sejarah Perkembangan Pesantren di Bandung, Selain Itu Juga Menghasilkan Lulusan Yang Juga Menjadi Pahlawan Nasional, Semisal KH. Zainal Mustofa Yang Gugur Sebagai Syuhada Ketika Melawan Penjajah” tutur Fiqi, putera dari pimpinan pesantren ini [31].

3.2 Profil Pesantren Yayasan Pondok Pesantren Sukamiskin

Pondok Pesantren Yayasan Pondok Pesantren Sukamiskin, NSPP 512327313001. Pondok Pesantren Yayasan Pondok Pesantren Sukamiskin beralamat di Jl Raya Timur No.128 Km 8 Rt.01/04 Kel Sukamiskin, Arcamanik, Kabupaten Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Yayasan Pondok Pesantren Sukamiskin mempunyai potensi dibidang ekonomi yaitu Wartel/Warnet/Rental Komputer. Jumlah santi di Pesantren Yayasan Pondok Pesantren Sukamiskin adalah 210, dengan perincian jumlah santri pria berjumlah 89 orang dan santri perempuan berjumlah 121 orang, dengan tenaga pengajar berjumlah 28 orang [32].

3.3 Struktur Komite Kerja Madrasah



Gambar 3. Struktur KKM Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung

Keterangan :



: Bagian yang diteliti

3.4 Deskripsi Jabatan

1. Ketua
 - a. Memimpin Komite Kerja Madrasah
 - b. Mengontrol aktivitas Komite Kerja Madrasah
 - c. Bertanggungjawab terhadap yayasan
 - d. Mengevaluasi kinerja Komite Kerja Madrasah
2. Sekretaris
 - a. Mencatat kegiatan Komite Kerja Madrasah
 - b. Membuat catatan data santri
 - c. Menjadi administrasi penerimaan santri baru

3. Bendahara

- a. Membuat catatan pemasukan dan pengeluaran bulanan
- b. Mencatat seluruh transaksi kegiatan Komite Kerja Madrasah
- c. Membuat rancangan anggaran Komite Kerja Madrasah

3.5 Kebijakan Organisasi

1. Pada saat pendaftaran setiap santri baru wajib mengisi formulir pendaftaran dengan menyertakan *Photo Copy* Kartu Tanda Penduduk orang tua (Ayah/Ibu)/Wali dan membayar uang pendaftaran. Khusus yang sudah berusia 17 tahun ke atas wajib sertakan fotokopi Kartu Tanda Penduduk.
2. Setiap santri wajib membayar iuran bulanan setiap bulannya paling lambat tanggal 10.
3. Bendahara mencatat semua transaksi dan mengarsipkan seluruh dokumennya.
4. Sumber pendapatan didapat dari iuran bulanan santri untuk makan, biaya listrik, infak wajib dan KKM.
5. Pengeluaran kas digunakan untuk biaya pendidikan, biaya konsumsi dan akomodasi, serta biaya administrasi dan umum.

3.6 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur yang berjalan adalah sebagai berikut:

1. Ketua (KKM)
2. Sekretaris (KKM)
3. Bendahara (KKM)
4. Santri

3.7 Formulir/Dokumen yang digunakan

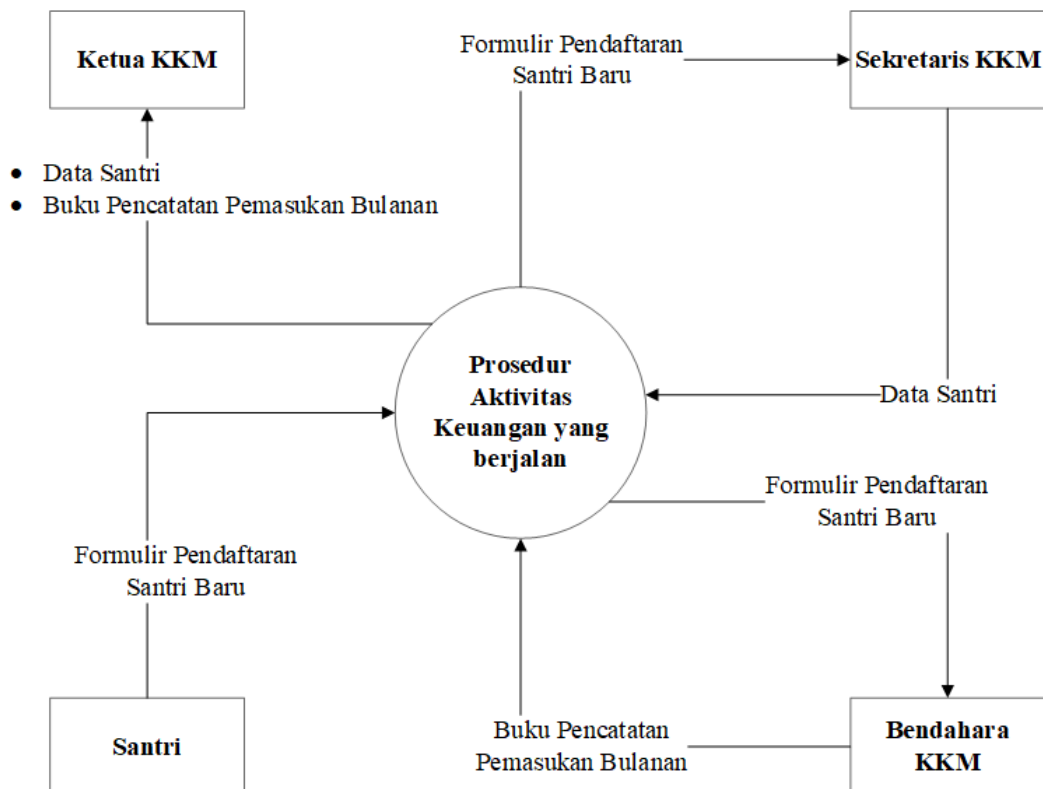
Dokumen yang digunakan pada prosedur yang berjalan adalah sebagai berikut:

1. Formulir Pendaftaran Santri Baru
2. Buku Pencatatan Pemasukan Bulanan
3. Data Santri

3.8 Prosedur yang berjalan

Prosedur yang berjalan pada Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung yaitu pengerjaannya masih manual atau belum menggunakan komputer serta belum menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan pondok pesantren yaitu Standar Akuntansi Pesantren.

3.8.1 Diagram Konteks Prosedur Aktivitas Keuangan yang berjalan

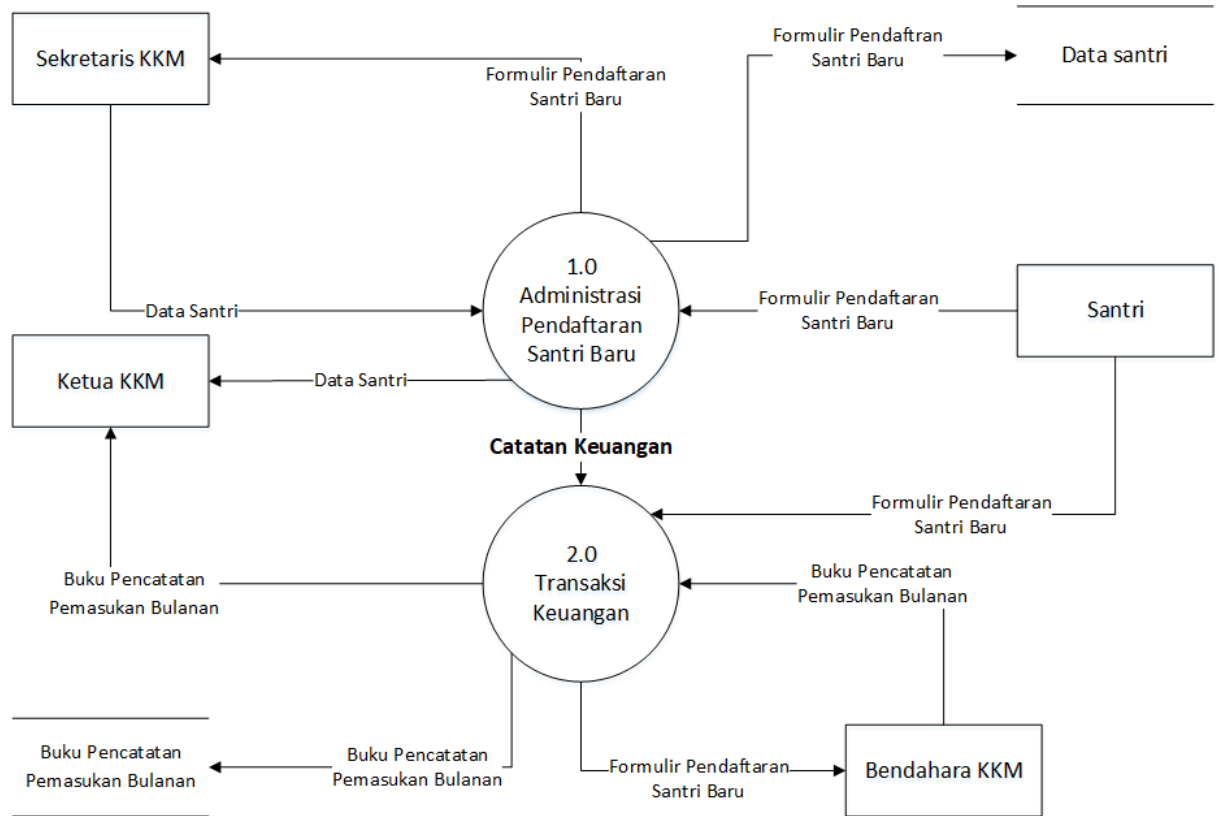


Gambar 3. Diagram Konteks Prosedur Keuangan yang Berjalan

Entitas pada diagram konteks yang berjalan di atas terdiri dari 5 (lima) entitas yaitu Ketua KKM, Sekretaris KKM, Bendahara KKM serta Santri.

3.8.2 Data Flow Diagram Level 0 dari prosedur yang berjalan

Data Flow Diagram level 0 dari prosedur yang berjalan pada Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung adalah sebagai berikut:

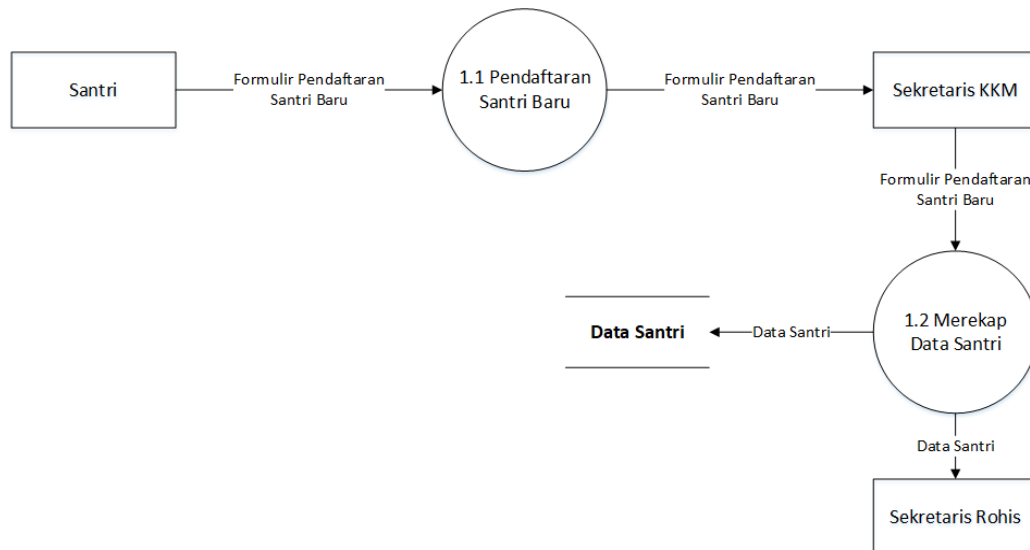


Gambar 3. DFD Level 0 dari prosedur yang berjalan

Pada Data Flow Diagram (DFD) Level 0 terdiri dari 2 prosedur yaitu proses administrasi pendaftaran santri dimana ini menjadi prosedur awal untuk mencatat data santri selanjutnya prosedur transaksi keuangan yang bersumber dari formulir pendaftaran santri baru menjadi data santri yang seterusnya santri melakukan pembayaran bulanan di catat oleh bendahara KKM.

3.8.3 Data Flow Diagram Level 1 Proses 1 dari prosedur yang berjalan

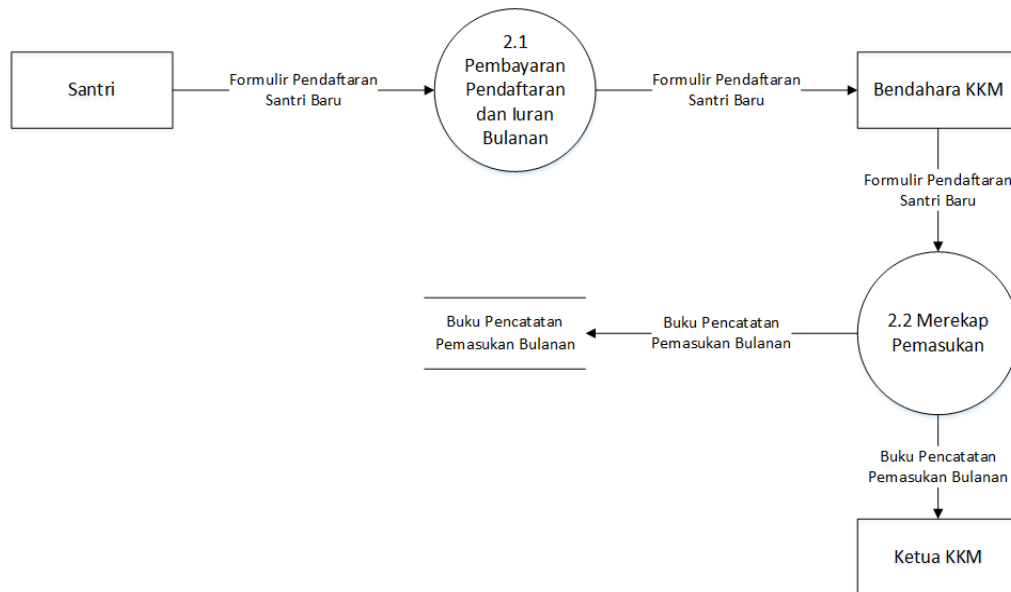
Prosedur ini melibatkan santri, sekretaris kkm dan ketua kkm. Dimulai dari santri mengirimkan formulir pendaftaran santri baru pada sekretaris kkm. Sekretaris kkm merekap data santri baru dalam bentuk buku. Ketua kkm dapat sewaktu-waktu meminta data pada sekretaris kkm.



Gambar 3. DFD Level 1 Proses 1 dari prosedur yang berjalan

3.8.4 Data Flow Diagram Level 1 Proses 2 dari prosedur yang berjalan

Prosedur ini melibatkan santri, bendahara kkm dan ketua kkm. Dimulai dari pembayaran pendaftaran dan iuran bulanan santri pada bendahara kkm. Bendahara kkm merekap pemasukan dalam bentuk buku. Ketua kkm dapat sewaktu-waktu meminta data pemasukan pada bendahara kkm.



Gambar 3. DFD Level 1 Proses 1 dari prosedur yang berjalan

3.9 Kamus Data yang berjalan

Berikut ini adalah kamus data dari prosedur yang sedang berjalan pada Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung :

Tabel 3. Kamus Data Formulir Pendaftaran Santri Baru

Nama Arus Data	Formulir Pendaftaran Santri Baru
Alias	
Bentuk Data	Formulir
Arus Data	• Santri – Proses 1.0 • Proses 1.0 – Sekretaris KKM
Penjelasan	Untuk pendaftaran santri baru.
Periode	1 tahun sekali
Volume	Rata-rata 50 dan volume puncak rata-rata 100
Struktur Data	Nama Lengkap Tempat/Tanggal Lahir Jenis Kelamin Alamat Rumah No Rumah & Rt/Rw Desa/Kelurahan Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Kode Pos Nama Ayah Nama Ibu Nama Wali Pekerjaan Ayah/Wali Pekerjaan Ibu Alamat Rumah Nomor Telepon Rumah Nomor Hp Orang Tua/Wali

Tabel 3. Kamus Data Buku Pencatatan Pemasukan Bulanan

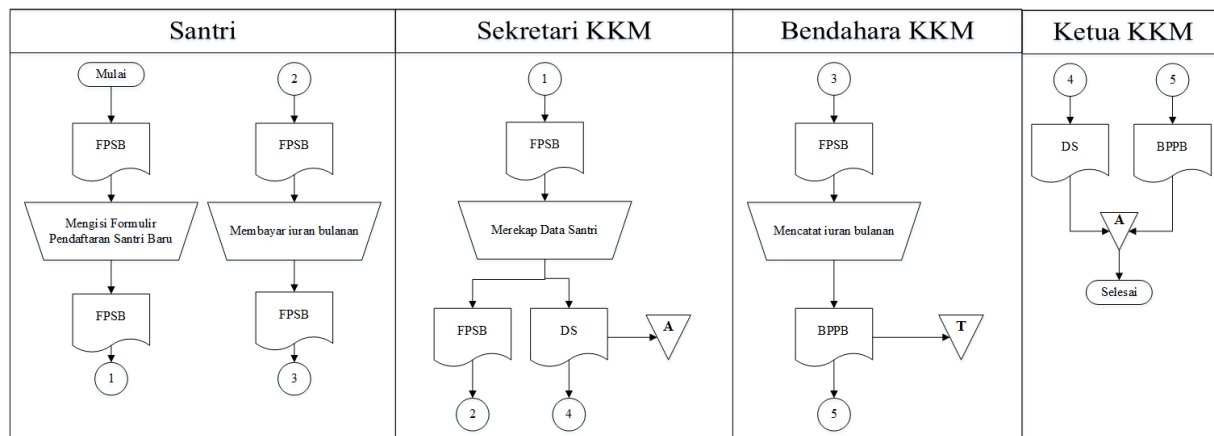
Nama Arus Data	Buku Pencatatan Pemasukan Bulanan
Alias	
Bentuk Data	Dokumen
Arus Data	• Bendahara KKM – Proses 2.0 • Proses 2.0 – Ketua KKM
Penjelasan	Buku untuk mencatat segala pemasukan dari iuran bulanan santri
Periode	1 bulan sekali setiap tanggal 10
Volume	Rata-rata 25 dan volume puncak rata-rata 100
Struktur Data	No Cathering Listrik Tabungan Wajib KKM Total Ket

Tabel 3. Kamus Data Data Santri

Nama Arus Data	Data Santri
Alias	
Bentuk Data	Dokumen
Arus Data	• Sekretaris KKM – Proses 1.0 • Proses 1.0 – Ketua KKM
Penjelasan	Data mengenai indentitas santri
Periode	1 tahun sekali
Volume	Rata-rata 50 dan volume puncak rata-rata 100
Struktur Data	No Nama Santri Alamat No Telepon

3.10 Flowchart Prosedur yang berjalan

Flowchart prosedur yang berjalan pada Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan alir prosedur yang berjalan

Pada *Flowchart* prosedur yang berjalan dimulai dari santri, proses santri mengisi formulir pendaftaran santri baru. Selanjutnya dari formulir tersebut sekeretaris KKM merekap data menjadi data santri yang kemudian dilaporkan pada ketua KKM. Tahap selanjutnya santri membayar iuran bulanan yang kemudian diserahkan pada bendahara KKM. Terakhir bendahara dengan rutin mencatat setiap transaksi iuran bulanan santri ke dalam buku pencatatan pembayaran bulanan yang dilaporkan ketua KKM.

Keterangan:

- FPSB : Formulir Pendaftaran Santri Baru
- DS : Data Santri
- BPPB : Buku Pencatatan Pemasukan Bulanan

3.11 Kelemahan Sistem yang Berjalan

Kelemahan dari prosedur yang berjalan pada Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung berdasarkan hasil survei peneliti adalah sebagai berikut:

- A. Data masih belum terkomputerisasi dengan baik.
 - B. Pencatatan pemasukan dicatat dalam satu buku keuangan.
- Belum menggunakan Standar Akuntansi Pesantren.